

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kunci kesempurnaan suatu perusahaan untuk mendapatkan citra Perusahaan yang baik adalah dengan menggunakan laporan keuangan, yang mana sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada para pihak lain yang memiliki kepentingan (stakeholder). Laporan keuangan sendiri membagikan penjelasan yang berkaitan dengan keadaan keuangan dan keadaan atas aktivitas operasional perusahaan serta menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dikarenakan beberapa pihak berkaitan langsung dengan penggunaan laporan keuangan diantaranya pihak manajemen perusahaan, investor, auditor dan pemerintah (Nadziliyah and Primasari 2022).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2019) hasil survey *fraud* yang telah dilakukan Indonesia bahwa *fraud* laporan keuangan menempati peringkat teratas yang mana sebanyak 64,4% yang menyebutkan kasus korupsi, sebanyak 28,9% yang menyebutkan kasus *asset misappropriation* dan sebanyak 6,7% menyebutkan kasus *financial statement fraud*. Sebanyak 38,9% perbuatan *fraud* berasal dari laporan. Kejadian *fraud* yang paling banyak terjadi sebesar 67,4% menyebutkan *financial statement fraud* walaupun kerugian dibawah sepuluh juta rupiah. Menunjukkan bahwa Tingkat kecurangan pada laporan keuangan mudah terjadi sehingga rawan timbulnya kerugian nominal yang relatif kecil, namun jika kecurangan ini sering terjadi maka dapat menguntungkan pihak perusahaan karena dapat meyakinkan *stakeholder* bahwa kondisi keuangan perusahaannya baik-baik saja meskipun hanya bersifat sementara.

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2020) juga menunjukkan bahwa pemerintah merupakan organisasi/lembaga yang paling dirugikan oleh kecurangan, yaitu sebesar 8,5%. Urutan kedua ada Badan Usaha Milik Negara sebesar 31,8 miliar, diikuti oleh swasta sebesar 15,5% dan Lembaga/nirlaba sebesar 2,9% dan yang lain-lain sebesar 1,7%. Hasil pengujian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan pemeriksaan Keuangan (BPK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana menunjukkan bawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) termasuk PT Garuda Indonesia terindikasi melakukan kecurangan pelaporan

keuangan. Hal ini membuat PT Garuda Indonesia diminta memperbaiki neraca yang merugi \$2 Miliar pada tahun 2018 .

PT Garuda Indonesia diberikan tekanan untuk memperbaiki neraca keuangannya yang merugi sebesar \$2 miliar pada tahun 2018. Kasus lainnya yang terjadi pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk. Yang mana dalam kasus ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa Direktur keuangan PT Waskita Karya sebagai saksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun Perusahaan asuransi public tertua dan terbesar di Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya yang mana Jiwasraya tidak membayarkan klaim asuransi yang diperoleh sebesar Rp. 802 Miliar pada bulan Oktober tahun 2018 dan mencapai Rp. 12 Miliar pada bulan Desember 2019. Jiwasraya sempat berinvestasi disaham lokal pada akhir tahun mengalami kenaikan signifikan, kemudian dijual kembali pada Januari tahun depan berdasarkan temuan BPK. Laporan keuangan Jiwasraya tahun 2017 tidak dilaporkan sesuai dengan kenyataan oleh salah satu jantor akuntan besar yaitu Pricewaterhouse Coopers (PwC). Jiwasraya hanya mengakui kewajiban kontrak berjangka sebesar Rp. 3876,6 triliun yang seharusnya menjadi Rp. 6,0 Miliar. Jiwasraya hanya mengakui kewajiban kontrak berjangka serupa sebesar Rp. 3876,6 triliun yang seharusnya menjadi Rp. 6,0 miliar. PwC juga melakukan penyesuaian laba ditahan sebesar Rp 2 triliun menjadi Rp 28 miliar (Achmad et al., 2022).

Fraudulent Financial Statement pada kasus tersebut tidak dapat di anggap remeh karena kerugian atas kasus tersebut tidaklah sedikit dan banyak pihak yang harus menerima dampay dari kecurangan, dengan adanya permasalahan tersebut auditor sangatlah dibutuhkan untuk melakukan deteksi *fraud*. Auditor harus bisa memeprtimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud*. Salah satunya dengan menggunakan penaksiran Triangle Theory yang diungkapkan Cressey (1953). Kecurangan laporan keuangan menurut Cressey (1953) dapat terjadi karena tiga faktor yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionaliasi (*rationalization*). Pembaruan teori oleh Wolfe dan Hermansen (2004) yang dikenal dengan fraud diamond dalam teori tersebut menyajikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan ditambahkan satu elemen yaitu kapabilitas (*capability*). Crowe (2011) mengemukakan teori baru yang mana teori tersebut disebutkan bahwa faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan, kesempatan, rasionaliasi, kompetensi, dan arogansi. Teori selanjutnya dikemukakan oleh Voutsinas (2019), teori yang ditambahkan yaitu satu faktor yaitu kolusi (*collusion*) yang dikenal dengan *Fraud Hexagon*.

Dalam penelitian ini menerapkan teori Fraud Hexagon, yang mana peneliti menggunakan teori tersebut karena Fraud Hexagon merupakan teori yang paling terbaru dan juga memiliki faktor-faktor yang lengkap. Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk melakukan pengujian yang mendalam mengenai Fraud Hexagon dan memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan Fraud Hexagon dan membantu mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
3. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
4. Apakah *Auditor in Change* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
5. Apakah *Director in Change* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
6. Apakah *Arrogance* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
7. Apakah *Collusion* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
8. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *financial stability*, terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
9. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
10. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?

11. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *auditor in change* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
12. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *director in change* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
13. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *arrogance* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
14. Apakah *Political Connection* memoderasi pengaruh *collusion* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah?

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh *auditor in change* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
5. Untuk menganalisis pengaruh *director in change* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
6. Untuk menganalisis pengaruh *arrogance* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
7. Untuk menganalisis pengaruh *collusion* terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
8. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
9. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
10. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan

11. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh *auditor in change* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
12. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh *director in change* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
13. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh arrogance terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
14. Untuk menganalisis *political connection* dalam memoderasi pengaruh *collusion* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan memperluas literatur dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam konteks pengujian dan pengembangan pengukuran baru yang berkaitan dengan faktor-faktor pemicu kecurangan. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kecurangan dalam laporan keuangan, serta memberikan wawasan baru bagi pengembangan teori di bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen BUMN, regulator, dan auditor, dalam upaya pencegahan dan deteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pemicu kecurangan, penelitian ini dapat membantu manajemen BUMN untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang lebih efektif dalam pengendalian internal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh regulator untuk memperkuat regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sektor BUMN. Bagi auditor, temuan penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan strategi audit yang lebih tepat sasaran untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan.